

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS WA PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 28
PONTIANAK UTARA**

Nurul Sapitri, Suparjan, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: nurulsapitri57@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the WA-based distance learning model during the Covid-19 pandemic in class V of the 28 North Pontianak State Elementary School. This research is included in the descriptive type of qualitative research. The data collection techniques in this study used interviews, observations and questionnaires with thematic teachers and 29 VC class students as informants. The qualitative data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model. To test the credibility of the data on the research results using triangulation techniques. The results of the analysis show that the implementation of the distance learning model has been carried out quite well, the teacher has prepared planning and carried out learning quite well by using methods that are adapted to the needs of students during the Covid-19 pandemic. However, distance learning also has obstacles in its implementation, the limited availability of students' mobile phones and internet networks, and the difficulty of teachers in monitoring students' understanding of the material presented. However, the perception of VC class students mostly showed a positive response to the implementation of the distance learning model during the Covid-19 pandemic.

Keywords: analysis, WA-based distance learning model, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak lepas dari setiap aspek kehidupan manusia. Selama manusia hidup maka proses pendidikan akan terus berjalan seiring perkembangan pola pikir manusia tersebut. Pendidikan merupakan cara manusia memperoleh pengetahuan serta membentuk pola pikir yang logis. Seperti yang tertera jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal Ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa agar memenuhi kriteria Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tersebut.. Guru merupakan seseorang yang bertugas dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing hingga tingkat internasional. Semakin baik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka semakin baik hasil belajar siswa dan akan semakin baik pula hasil pendidikan.

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, semua kegiatan pembelajaran di sekolah mulai

diliburkan sementara waktu di Indonesia. Sebagai solusinya, pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh dapat membantu agar pendidikan dapat terus berjalan pada kondisi dan situasi seperti ini. Menurut Menurut Prawiyogi, dkk (2020), menyatakan bahwa, “pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama disuatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur” (h.95).

Model pembelajaran jarak jauh menjadi kewajiban yang tak terelakkan, dia menjadi pilihan satu-satunya untuk memastikan pembelajaran berjalan. Karena tugas seorang pendidik harus tetap melaksanakan tugasnya walaupun dengan keadaan yang tidak memungkinkan seperti sekarang. Walaupun sekolah diliburkan, tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana. Memang, di tengah situasi yang seperti ini, banyak orangtua yang mengeluh dengan beberapa masalah yang dirasakan selama siswa belajar di rumah, pasalnya tidak seluruh orang tua siswa mampu memiliki *smartphone* atau membeli kouta, selain itu banyak orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk terus mendampingi anaknya belajar. Hal tersebut yang sering membuat guru dilema karena sebagai seorang guru pasti ingin setiap materi yang diberikan kepada siswa sampai dengan baik. Upaya mewujudkan proses pembelajaran jarak jauh yang optimal diperlukan kesiapan guru, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara siswa dan guru dapat berjalan secara efektif.

Oleh karena itu para guru atau pendidik dituntut adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi situasi kebiasaan baru yaitu menggunakan model pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, agar tetap bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru/pengajar.

Media pembelajaran jarak jauh secara daring yang rata-rata digunakan guru yaitu aplikasi WhatsApp, Suryadi (2018) menyatakan bahwa “ WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.”.

Kebijakan ini juga bisa mendorong siswa agar lebih inovatif dan kreatif dalam belajar. Sistem pembelajaran ini pun bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu ditengah gempita merebaknya kasus virus corona (Covid-19) ini. Penulis mencoba mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran pembelajaran jarak jauh berbasis WA di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Penulis memilih 1 kelas di kelas V yaitu kelas VC sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020, penulis melakukan wawancara kepada ibu Heryaningsih, M.Pd selaku kepala sekolah diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring melalui WA dan luring dengan mengantar tugas ke sekolah. Pada pelaksanaannya ada beberapa guru yang merasa tertantang dan mengalami beberapa hambatan. Sehingga sebagai guru selain harus menyiapkan strategi yang sesuai tetapi harus melakukan pendekatan juga dengan orang tua siswa, agar tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh ini dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis berusaha menggali informasi dengan cara menganalisis permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis WA di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Mulai dari bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh berbasis WA, hambatan, dan persepsi siswa, sehingga dapat mengetahui apakah model pembelajaran jarak jauh berbasis WA pada masa pandemi COVID-19 ini bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh berbasis WA pada masa pandemi Covid-19 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara ?
2. Apasaja hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran jarak jauh berbasis WA pada masa pandemi COVID-19 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas VC terhadap model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2014), menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” (h.14). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan alami yang terjadi saat penelitian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19, maka data yang diperlukan peneliti merupakan data yang berbentuk uraian kata-kata.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument penelitian terlibat langsung secara online, melalui sosial media WhatsApp ataupun langsung ke lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara datang ke sekolah dilaporkan kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipan tidak melibatkan diri secara langsung.

Penelitian ini dilakukan secara daring untuk mengumpulkan data observasi, selain itu dengan datang ke sekolah sejak diizinkan melakukan

penelitian untuk mengumpulkan data hasil wawancara mengenai pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh berbasis WA kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Alasan peneliti mengambil sekolah ini yakni guru sudah melaksanakan model pembelajaran jarak jauh berbasis WA pada masa pandemi covid-19 terutama di kelas VC. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru tematik kelas VC serta siswa kelas VC yang berjumlah 29 orang di Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh berbasis WA pada masa pandemi covid-19 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. penelitian ini sumber data primernya adalah, guru tematik kelas VC sebagai pendidik dan pelaku utama dalam mengatur segala macam aktivitas dalam pembelajaran dan siswa kelas VC yaitu sebagai sumber penelitian yang kedua karena siswa merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan oleh seorang pendidik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dan angket. Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara semiterstruktur. Dengan wawancara semiterstruktur memungkinkan peneliti mengungkap lebih dalam pandangan informan mengenai masalah yang sesuai dengan pertanyaan penelitian peneliti juga melakukan wawancara melalui WhatsApp untuk memperdalam data yang diperoleh. dengan guru tematik kelas VC Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non-participant observer* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam

kegiatan kolompok yang diamati. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan di sekolah terutama guru tematik kelas VC atau melakukan pengamatan melalui grup kelas via *whatsapp*. Angket yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Penyusunan angket yang dibuat oleh peneliti adalah mengacu pada indikator-indikator yang telah dibuat. Peneliti menggunakan persentase persetujuan untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara yang berjumlah 29 siswa.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dengan alat bantu yaitu lembar wawancara, *WhatsApp* dan alat bantu rekam, lembar observasi, untuk memperdalam data yang diperoleh mengenai pelaksanaan serta hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi peneliti membuat angket dengan bantuan aplikasi google form dan di sebar melalui *WhatsApp* grup.

Teknik analisis yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman (1984). Teknik ini dilakukan secara interaktif, terus menerus dan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk menganalisis hasil wawancara, observasi dan angket, peneliti menganalisis data menggunakan *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi data).

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas, didalamnya peneliti menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini triangulasi

teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data cara mengecek informasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan model pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru tematik di kelas VC, hambatan yang dirasakan guru tematik di kelas VC dalam melaksanakan model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 beserta persepsi siswa kelas VC terhadap model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring yang dilaksanakan guru tematik di kelas V

Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring pada masa pandemi yang dilaksanakan guru di kelas V maka dilakukan wawancara pada subjek penelitian yaitu guru tematik kelas VC serta melakukan observasi melalui grup *WhatsApp* kelas VC dan penyebaran angket melalui *google form* untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh. Untuk pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru tematik kelas VC, yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket diperoleh data untuk dianalisis.

a. Pra Pembelajaran Daring

1) Menyiapkan nomor telepon orangtua/wali siswa atau siswa dan buat grup *WhatsApp* atau aplikasi komunikasi lainnya

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati grup *WhatsApp* untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berdasarkan temuan

observasi yang penulis temukan di grup *WhatsApp* kelas VC terlihat guru sudah menambahkan nomor siswa atau orangtua/wali ke dalam grup *WhatsApp*, jumlah siswa yang ada di kelas VC berjumlah 29 orang sedangkan digrup *WhatsApp* berjumlah 40 nomor tidak termasuk guru dan peneliti.

2) Guru sudah memastikan ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet di rumah maupun di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek penelitian yaitu ibu guru R. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pra pembelajaran daring diperoleh data s“Gawai/laptop/komputer dan akses internet sudah disediakan di sekolah, selain itu pihak sekolah juga memfasilitasi wifi serta kouta internet gratis dari pemerintah untuk guru dan siswa. Bagi saya itu sangat membantu dalam memberikan penjelasan dan melayani rasa ingin tahu yang ada pada siswa dan memudahkan siswa mengakses materi yang telah disampaikan”. Berdasarkan temuan observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet di sekolah sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

3) Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu ibu guru R mengenai aplikasi yang digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh secara daring. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pra pembelajaran daring sebagai “Selama pembelajaran jarak jauh saya menggunakan aplikasi media pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu *WhatsApp* untuk mengirimkan materi pelajaran dengan bantuan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang saya upload dan bagikan melalui

grup *WhatsApp*. Selain itu saya menggunakan aplikasi *google form* yang sudah saya buat melalui *google drive* untuk memberikan tugas kepada siswa diakhir pembelajaran. Alasan saya menggunakan *WhatsApp* sebagai aplikasi utama dalam pembelajaran dikarenakan siswa dan orangtua/wali sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut sehingga mempermudah saya dalam berkomunikasi secara daring selama penyampaian materi pembelajaran”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terlihat guru menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua/wali atau siswa.

4) Cara penggunaan aplikasi daring

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek penelitian yaitu ibu guru R berikut ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pra pembelajaran daring diperoleh data “Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam menyampaikan materi pembelajaran, saya menggunakan aplikasi tersebut dengan mengirim chat pada *WhatsApp* grup untuk mengabsen siswa, setelah itu saya kirim video pembelajaran yang diambil dari *youtube* lalu *menscreenshoot* video pembelajaran yang bertuliskan materi yang akan dipelajari dan mengirimkannya ke dalam *WhatsApp* grup. Selain menggunakan *WhatsApp* saya juga menggunakan aplikasi *google form* untuk memberikan tugas harian per pembelajaran yang juga dikirim melalui *WhatsApp* grup”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh, terlihat guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat grup khusus kelas VC. Dalam pembelajaran guru mengirim file berupa video, mengirim pesan berupa *chat*, melampirkan foto serta mengirim link *google form* yang sudah dibuat guru

melalui *google drive* untuk memberikan tugas kepada siswa diakhir pembelajaran.

5) Materi dan jadwal pembelajaran daring

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru R untuk mengetahui materi dan pembelajaran daring selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pra pembelajaran daring diperoleh data sebagai berikut: “Materi dan jadwal pelajaran daring pada masa pandemi covid-19 masih tetap sama dengan pembelajaran tatap muka hanya saja selama pandemi ini penyampaian materi melalui perantara yaitu *WhatsApp* dan durasinya lebih pendek. Walaupun ada perubahan jadwal saya tetap menkonfirmasi melalui grup kelas agar siswa mengetahui perubahan jadwal tersebut, sehingga tidak ada kesalahpahaman antara saya selaku guru dan siswa maupun orangtua/wali siswa mengenai materi dan jadwal pembelajaran yang berubah”.

6) Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring

Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap subjek penelitian yaitu ibu guru R mengenai pra pembelajaran daring beliau mengatakan: “Selama pembelajaran dilakukan secara daring saya selalu membuat RPP untuk satu minggu yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup. RPP itu sebagai pedoman saya untuk mengajar sehingga pembelajaran lebih terarah dan sistematis, memudahkan saya juga menganalisis keberhasilan belajar siswa, sebagai pengatur pola belajar. Kepala sekolah juga sudah mengarahkan kami disini untuk menggunakan RPP yang berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 14 tahun 2019, untuk menggali pemahaman biasanya dalam membuat RPP kami melihat contoh di RPP di internet”.

b. Usai Pembelajaran

1) Setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu ibu guru R. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti diperoleh data sebagai berikut “pada saat pembelajaran telah usai saya tidak menggunakan lembar aktivitas harian sebagai pemantauan aktivitas harian siswa. Saya hanya memberikan tugas disetiap akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, disini kita nyebutnya sebagai agenda harian. Saya lakukan agar lebih mudah memantau perkembangan belajar siswa selama masa pandemi”.

2) Mengingatkan orangtua/wali siswa atau siswa untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu ibu guru R diperoleh data sebagai berikut “Saya hanya meminta orangtua/wali atau siswa mengirimkan foto ke *WhatsApp* pribadi saya dengan cara menscreenshoot hasil tugas yang telah dikerjakan siswa melalui *google form*”.

3) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas siswa/lembar refleksi pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terlihat guru sudah melakukan umpan balik terhadap hasil belajar siswa dengan mengirimkan foto ke grup kelas yang berisi daftar nilai tugas siswa disetiap pembelajaran. Guru R mengucapkan terimakasih kepada siswa karena telah mengerjakan tugas dengan baik sehingga hasilnya juga baik, guru R tidak lupa memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar selama masa pandemi. Umpan balik positif memberikan efek yang baik pada siswa. Karena melalui umpan balik positif siswa dapat merasa bahwa dia diperhatikan

gurunya serta semakin giat mengerjakan sesuatu. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

c. Pra Pembelajaran Luring

1) Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke siswa atau orangtua/wali

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 6 terlihat guru sudah menyiapkan RPP dan bahan ajar. RPP dan bahan ajar yang digunakan guru sama dengan pembelajaran daring. Jadwal dan penugasan pembelajaran luring sudah di jadwalkan dengan menginformasikan kepada siswa melalui WhatsApp, ada beberapa tugas yang diberikan secara daring melalui *WhatsApp* dan pengumpulan tugasnya dilakukan secara luring yaitu orangtua atau siswa mendatangi sekolah.

2) Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan

Berdasarkan hasil observasi pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 6 terlihat guru sudah mengingatkan jadwal pengumpulan tugas kepada siswa, ditandai dengan datangnya orangtua kesekolah dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, guru selalu mengingatkan kepada orangtua tentang tugas apa saja yang harus di kerjakan. Ada beberapa tugas yang diberikan secara daring tetapi dikumpulkan secara luring yaitu orangtua atau siswa mendatangi sekolah dan mengumpulkan tugas di meja guru R.

3) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar di ambil orangtua/wali siswa sekali seminggu diakhir

Berdasarkan hasil observasi pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1-6 terlihat guru menerima tugas ulangan harian per subtema yang siswa kerjakan. Kebanyakan yang mengantar tugas ke sekolah ialah orangtua siswa. Orangtua

datang ke sekolah mengantar tugas sesuai jadwal yang guru tentukan. Untuk tugas ulangan harian per pembelajaran terlihat siswa datang ke sekolah mengerjakan tugas menggunakan *handphone* guru R.

4) Guru dan orangtua/wali siswa yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan covid-19.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pengambilan serta penyerahan tugas pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1-6 terlihat guru dan orangtua siswa sudah melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19 seperti memakai masker, menjaga jarak namun tempat mencuci tangan ataupun *handsanitaizer* tidak ditemui sehingga peneliti tidak menemukan orangtua siswa mencuci tangan, namun guru dan orangtua selalu menjaga jarak agar tidak saling bersentuhan. Dengan menerapkan protokol kesehatan diharapkan agar semua pihak baik guru, siswa, maupun orangtua siswa bergerak untuk memutus rantai penyebaran covid-19 dengan disiplin 3M.

d. Saat Pembelajaran Luring

1) Pembelajaran luring dibantu orangtua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data “Selama pandemi ini saya selalu mengingatkan orangtua perihal pengumpulan tugas ataupun pengambilan tugas, bagi saya peran orangtua sangatlah penting bagi kelancaran proses pembelajaran selama pandemi ini”. Berdasarkan hasil observasi terlihat orangtua datang membawa tugas dari anaknya dan mengumpulkannya di meja guru sesuai dengan arahan guru. penugasan pembelajaran luring dibantu orangtua sesuai dengan jadwal yang telah diberikan. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2) Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan

pengecekan dan pendampingan belajar. jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru tidak melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan belajar. pembelajaran luring dilaksanakan saat guru dan orangtua siswa maupun siswa bertemu saat mengumpulkan tugas ulangan harian per subtema. Berdasarkan hasil observasi terlihat guru mengingatkan orangtua siswa saat orangtua siswa kelas VC berada di sekolah mengumpulkan tugas untuk mengarahkan siswa untuk selalu berdoa sebelum belajar.

e. Usai Pembelajaran Luring

1) Siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru mencatat nilai tugas per pembelajaran siswa, agar guru bisa memantau perkembangan belajar siswa. Pemantauan aktivitas belajar siswa lebih di fokuskan pada tugasnya saja, tidak ada yang berbeda antara pembelajaran daring dan luring. Alasan guru tidak menggunakan lembar aktivitas siswa dalam memantau aktivitas belajar siswa karena merasa takut ada beberapa siswa yang tidak mengisi sehingga menghambat guru dalam memantau perkembangan belajar siswa.

2) Orangtua/wali siswa memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru tidak meminta orangtua/wali siswa memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian. Alasan guru tidak melaksanakan itu dikarenakan sudah berpatokan pada tugas siswa. Pentingnya tanda tangan orangtua dimaksudkan supaya orangtua siswa tau hasil dari nilai ulangan harian anaknya selama belajar selama masa pandemi Covid-19 ini.

3) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru memberikan tugas secara daring setelah pembelajaran 1,2,3,4,5 dan 6 sudah selesai dilaksanakan lalu pengumpulan tugas tersebut dilakukan secara luring sesuai jadwal yang telah diberikan oleh guru di grup *WhatsApp*.

4) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai covid-19.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat saat guru memberikan tugas harian per subtema tidak ada muatan pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai Covid-19. Sedangkan pada saat membuka pelajaran guru tidak lupa selalu mengingatkan siswa untuk tetap jaga kesehatan, jangan lupa untuk tetap di rumah saja dan menaati protokol kesehatan dengan melakukan 3M, Menggunakan masker, Mencuci tangan, serta selalu Menjaga Jarak. Walaupun tidak ada ajakan untuk melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik siswa selama periode BDR namun guru sudah selalu mengingatkan untuk tetap menaati protokol kesehatan dimanapun berada selama masa pandemi covid-19 ini.

2. Hambatan yang Dirasakan Guru dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Jarak Jauh di kelas V

Untuk mengetahui Hambatan yang Dirasakan Guru dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Jarak Jauh secara daring dan luring pada masa pandemi yang dilaksanakan guru di kelas V, maka dilakukan wawancara pada subjek penelitian yaitu guru tematik kelas VC serta melakukan observasi melalui grup *WhatsApp* kelas VC untuk pembelajaran daring sedangkan pembelajaran luring observasi dilakukan dengan mendatangi

sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru tematik kelas VC diperoleh data untuk dianalisis, data yang peneliti dapat diringkas sebagai berikut Ketersediaan gawai/laptop/komputer serta jaringan internet, Menentukan Metode dalam Penyampaian Materi Saat Pembelajaran, Pemahaman Siswa Terhadap Materi, Respon dalam pembelajaran, Kedisiplinan siswa atau orangtua/wali.

3. Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi di Kelas V

Hasil dari angket yang sudah diisi oleh siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada masapandemi covid-19, angket dikirim ke grup WhatsApp melalui bantuan wali kelas VC, pada hari Selasa 6 April 2021 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Berikut hasil angket yang dapat dilihat di tabel 1 berikut ini

Tabel 1 . Angket Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi di Kelas VC

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban		Jumlah Tanggapan
		Setuju	Tidak Setuju	
1	Selama pembelajaran daring/online saya mendapatkan bantuan kouta internet belajar dari pemerintah	24	3	27
	Persentase (%)	88,9	11,1	
2	Pembelajaran daring/online membuat saya ketinggalan materi pembelajaran karena tidak mempunyai <i>handphone</i>	4	23	27
	Persentase (%)	14,8	85,2	
3	Pembelajaran daring/online menggunakan <i>WhatsApp</i> memudahkan saya menerima materi pembelajaran	22	5	27
	Persentase (%)	81,5	18,5	
4	Pembelajaran daring/online menggunakan <i>WhatsApp</i> sangat membingungkan saya	8	19	27
	Persentase (%)	29,6	70,4	
5	Materi yang akan dipelajari selama pembelajaran daring/online membuat saya semangat untuk belajar	17	10	27
	Persentase (%)	63	37	
6	Jadwal pembelajaran daring/online membuat saya kerepotan	5	22	27
	Persentase (%)	18,5	81,5	
7	Saya lebih mudah memahami materi saat pembelajaran daring/online daripada pembelajaran tatap muka	5	22	27
	Persentase (%)	18,5	81,5	
8	Selama pembelajaran daring/online saya tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru	8	19	27
	Persentase (%)	29,6	70,4	
9	Selama pembelajaran pembelajaran menggunakan <i>WhatsApp</i> saya suka bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang saya pahami	18	9	27
	Persentase (%)	66,7	33,3	
10	Pembelajaran menggunakan <i>WhatsApp</i> membuat saya bosan	12	15	27
	Persentase (%)	44,4	55,6	

11	Selama pembelajaran luar jaringan atau tidak menggunakan internet, jadwal pembelajaran dan penugasan belajar tidak menyita waktu saya	19	8	27
Persentase (%)		70,4	29,6	
12	Saya lebih suka belajar <i>online</i> daripada belajar dengan mengambil tugas dan materi pembelajaran ke sekolah	11	16	27
Persentase (%)		40,7	59,3	
13	Selama pembelajaran dimasa pandemi orangtua saya sangat membantu saya dalam hal mengumpulkan tugas ke sekolah	26	1	27

Persentase (%)		96,3	3,7	
14	Saat mengumpulkan tugas ke sekolah, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak tidak penting bagi saya	6	21	27
Persentase (%)		22,2	77,8	
15	Guru berkunjung ke rumah dan mendampingi belajar sangat membantu saya dalam memahami materi pelajaran	22	5	27
Persentase (%)		81,5	18,5	
16	Selama pembelajaran dimasa pandemi saya sulit memahami materi pelajaran, karena guru tidak berkunjung ke rumah untuk mendampingi saya belajar	19	8	27
Persentase (%)		70,4	29,6	
17	Selama pengambilan materi dan tugas ke sekolah, jadwal yang diberikan guru membuat saya disiplin waktu	25	2	27
Persentase (%)		92,6	7,4	
18	Selama pengambilan materi dan tugas serta pengumpulan tugas ke sekolah, jadwal yang diberikan guru membuat saya kecewa membagi waktu	4	23	27
Persentase (%)		14,8	85,2	
19	Saya tidak keberatan saat guru meminta mengumpulkan tugas selama seminggu sekali	25	2	27
Persentase (%)		92,6	7,4	
20	Saya sangat keberatan saat guru meminta mengumpulkan tugas selama seminggu sekali	24	3	27
Persentase (%)		88,9	11,1	

Dari hasil angket persepsi siswa terhadap model pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi dapat diringkas dari 15 pernyataan angket yang sudah disebar oleh peneliti menggunakan *google form* terlihat sebagian besar siswa menanggapi positif mengenai hal-hal yang mereka rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jarak

jauh dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan perhitungan pada seluruh aspek, nilai persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara dari 20 pernyataan dengan 27 siswa mendapatkan tingkat persepsi yang positif.

Pembahasan

Pelaksanaan Model Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi di Kelas VC pembelajaran daring menggunakan WhatsApp guru sudah dengan baik mengabsen siswa serta

mengajak siswa untuk berdoa dengan mengirim pesan berbentuk teks ke grup kelas. Alasan guru tidak menggunakan *google form* dalam mengabsen siswa karena guru sudah menggunakan *google form* dalam mengirim tugas. pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh secara daring metode yang digunakan guru merupakan metode penugasan. Selanjutnya pada pembelajaran jarak jauh secara daring guru sudah melakukan umpan balik terhadap hasil belajar siswa dengan mengirimkan foto ke grup kelas yang berisi daftar nilai tugas siswa disetiap pembelajaran.

Hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 selama pembelajaran jarak jauh yang menjadi hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah kedisiplinan siswa, hambatannya adalah saat siswa terlambat memberi respon tugas atau mengumpulkan tugas secara luring, sementara guru harus segera merekap skornya. Hambatan yang berkaitan dengan respon tugas ini adalah ketidaktepatan waktu dalam mengumpulkan tugas hingga berminggu-minggu, dikarenakan kesibukan masing-masing orangtua siswa yang tidak bisa disalahkan oleh guru.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 mengenai persepsi siswa terhadap model pembelajaran daring pada masa pandemi dari 15 pernyataan angket yang sudah disebar oleh peneliti menggunakan *google form* terlihat sebagian besar siswa menanggapi positif mengenai hal-hal yang mereka rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan perhitungan pada seluruh aspek, nilai persepsi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara dari 20 pernyataan dengan 27 siswa mendapatkan tingkat persepsi yang positif.

WhatsApp pribadi guru untuk memantau pemahaman siswa setiap harinya. Selain itu guru juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas secara luring dengan mendatangi sekolah dengan mentaati

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara sudah terlaksana dengan cukup baik. Sebelum pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pihak sekolah sudah mengadakan sosialisasi dengan orangtua siswa. Pada pra pembelajaran guru sudah melakukan persiapan dengan memasukkan semua nomor siswa atau orangtua digrup *WhatsApp*, ketersediaan *handphone*, dan jaringan internet di rumah maupun di sekolah yang cukup menunjang kelancaran proses pembelajaran. Aplikasi yang digunakan guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh adalah *WhatsApp*. Alasan guru menggunakan *WhatsApp* karena lebih *familiar* digunakan oleh semua kalangan. Materi dan jadwal pelajaran selama pembelajaran jarak jauh tetap sama dengan jadwal pelajaran saat tatap muka.

RPP yang digunakan guru adalah RPP untuk satu minggu yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada saat pembelajaran guru tidak lupa mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berupa penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan.

Setelah pembelajaran telah usai guru selalu meminta mengirim *screenshoot* tugas dan mengirimkan tugas tersebut ke nomor *WhatsApp* pribadi guru untuk memantau pemahaman siswa setiap harinya. Selain itu

protocol kesehatan pencegahan virus Covid-19. Tidak lupa guru memberikan umpan balik terhadap hasil penugasan yang telah dikerjakan siswa dengan memberikan semangat serta motivasi agar siswa kelas VC

tetap semangat belajar walaupun ditengah kondisi pandemi seperti ini.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran pada pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran masih belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan rancangan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Barat.
2. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19.
3. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran agar kondisi pembelajaran lebih efektif walaupun dilakukan melalui jaringan. Lebih sering berkomunikasi dengan orangtua maupun siswa agar terjalin kerjasama yang baik sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
4. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik. Agar siswa mudah memahami materi yang guru sampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003, Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Dewi, W. A. F (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).56.<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran No.4 Mendikbud Tahun 2020 Tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh
- Nurhayati, I., Lestari, P. (2020). Pembelajaran Berbasis Whatsapp dan Flash Game Player. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 7(2), 28-43. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/485>
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 1(2), 122-133. <http://dx.doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>
- Suryadi, dkk.2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.
- Shodiq & Zainiyati. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurukhuda Jelu. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.6(2). 144-159
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol.1(2). 122-133.